E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Guru Melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SD

Sahrun Nisa[1], Mai Sri Lena[2], Sanseni Safitri[3], Hafsah Anas[4]
[1]Universitas Negeri Padang, nisasahrun@gmail.com
[2]Universitas Negeri Padang, maisrilena@fip.unp.ac.id
[3]Universitas Negeri Padang, safitrisanseni@gmail.com
[4]Universitas Negeri Padang, hafsahanas@studentt.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif melalui Survei yang dikirimkan melalui Whatsapp pada Seluruh Guru Matematika di Sekolah Dasar di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka hanya pada kelas 1 dan kelas 1V, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SD guru mengalami hambatan. Hambatan yang dialami oleh guru terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada saat melakukan pembelajaran. Hambatan yang terjadi pada perencanaan pembelajaran matematika meliputi (1) kurangnya pemahaman guru dalam menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas terjadi pada siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi guru pada model pembelajaran saat mengajar; (4) terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran yang diajarkan. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) keterbatasan pemahaman yang dimiliki guru pada materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relefan; (2) keterbatasan dalam mengakomodasikan pertanyaan pembuka; (3) keterbatasan guru dalam pemahaman psikologis siswa; (4) keterbatasan guru dalam menerjemahkan pengetahuan ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi (1) paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai pada pembelajaran; (2) keterbatasan mengidentifikasi dalam proses pembelajaran; (3) keterbatasan pemahaman pada penilaian formatif

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembelajaran Matematika*

Abstract

The purpose of this research is to find out the implementation of the independent curriculum in learning mathematics in elementary schools. The method used in this study is a descriptive qualitative method through a survey sent via Whatsapp to all mathematics teachers in elementary schools in West Sumatra. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum is only in grades 1 and 15th grade. In implementing the independent curriculum in mathematics learning in elementary schools, teachers experience obstacles. The obstacles experienced by the teacher are in planning, implementing, and evaluating when carrying out learning. Obstacles that occur in planning mathematics learning include (1) the teacher's lack of understanding in reducing or translating CP into learning objectives; (2) heterogeneity occurs among students in the class; (3) the teacher's lack of reference to the learning model when teaching; (4) limited facilities and infrastructure in schools; (5) limited prior knowledge and subject matter taught. Obstacles to the implementation of learning include (1) the teacher's limited understanding of the subject matter with other relevant knowledge; (2) limitations in accommodating opening questions; (3) teacher's limitations in students' psychological understanding; (4) teacher's limitations in translating knowledge into language that is easily understood by students. Obstacles to the evaluation of learning include (1) the paradigm of the preliminary assessment that is not appropriate for learning; (2) identifying limitations in the learning process; (3) limited understanding of formative assessment

Keywords: *Freedom Curriculum, Implementation, Mathematics Learning*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Sahrun Nisa

Universitas Negeri Padang, nisasahrun@gmail.com

PENDAHULUAN

Filosofi Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar anak mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Jika sekolah adalah taman, maka pendidik adalah petani yang merawat tanaman-tanaman tersebut untuk tumbuh. Anak memiliki latar belakang yang berbeda, Masing-masing anak memiliki keunikan sendiri-sendiri dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Maka dari itu, muncullah sebuah gagasan bahwa pembelajaran harus menyenangkan dan berpihak kepada siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memperkenalkan program pendidikan terbaru yang bernama "Merdeka Belajar" dengan menyusun program kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar menyenangkan. Program merdeka belajar ini diharapkan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, selain menjadi menjadi bentuk usaha dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, di sisi lain program merdeka belajar ini juga menjadi upaya untuk meningkatkan mutu manusia di Indonesia.

Kesuksesan program Merdeka Belajar sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru karena sebagai ujung tombak pendidikan dalam mengimplementasikannya. Program Merdeka Belajar adalah program pendidikan yang mengarah pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Yakni pelajar yang terus belajar sepanjang hayat agar mampu berdaya saing global dengan 6 elemen yang dibentuk yakni: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) kreatif; dan (6) bernalar kritis. Selain itu, Merdeka Belajar juga banyak mengadopsi filosofi-filosofi Ki Hajar Dewantara. Salah satunya adalah pendidikan harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam adalah budaya positif di lingkungan yang dapat membentuk akhlak baik anak, sedangkan kodrat zaman adalah Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman. Jika Pendidikan tetap memperhatikan kodrat alam, maka lahirlah generasi bangsa yang memiliki kepribadian baik yang kuat. Kodrat alam ini akan menjadi filter bagi perkembangan zaman.

Implementasi kebijakan merdeka saat ini baru terimplementasikan di kelas 1 dan 4 saja, implementasi kurikulum merdeka dapat mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi professional, pedagogik, kepribadian, dan social dengan kompetensi-kompetansi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar. (Pendi, 2020).

Melihat beberapa hal baru pada kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika masih banyak hambatan hal itu perlu dilakukan

pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat efektivitas dan ketepatan dalam penerapan pembelajarannya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mendiskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka. Barlian (2022) meneliti terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Lebih spesifik, Sumarsih, dkk., (2022) meneliti terkait analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak Sekolah Dasar. Karena baru beberapa bulan lalu diluncurkan maka masih diperlukan sosialisasi dan persiapan yang matang oleh pelaksana kurikulum salah satunya guru. Perubahan yang terjadi karena adanya kebijakan kurikulum merdeka mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan yang mengharuskan guru untuk mengembangkan kompetensi diri dan kompetensi pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022). Guru menduduki peran yang sangat penting untuk menyukseskan suatu kurikulum agar berjalan dengan baik. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan dan mensukseskan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam mejalankan kurikulum akan menjadi tolak ukur dalam suksesnya implemetasi kurikulum yang digunakan. Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan tergantung kecakapan dan kemampuan seorang guru dalam memahami kurikulum yang berlaku.

METODE

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis Implementasi Guru Melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SD. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017:72). Subjek dalam penelitian ini adalah jurnal – jurnal penelitian terdahulu berstandar yang sesuai dalam penelitian yang ada dan Pengisian Kuesioner yang di isi oleh guru-guru matematika di sekolah dasar. Metode pengumpulan jurnal dan pengisian Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan berupa Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui survei yang dikirim melalui whatsaap group dan di isi oleh guru-guru matematika, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika baru terimplementasikan pada kelas I dan kelas IV, karena program kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru, program kurikulum merdeka memiliki kelebihan namun juga hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika. Kelebihan dari implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas I dan kelas IV, materi yang diajarkan pada peserta didik diberikan kebebasan, bebas untuk disampaikan secara berurutan maupun secara teracak, tergantung keputusan guru bagian mana yang harus di kuasai terlebih dahulu oleh peserta didik. Misalnya pada pelajaran matematika, hasil analisis diagnostik anak belum bisa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

konsep pembagian, maka guru bisa mengajarkan materi lain terlebih dahulu misalnya tentang sudut. Perangkat ajar dalam kurikulum sebelumnya berupa RPP (Rencana Proses Pembelajaran) kini berubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan pada saat pembelajaran boleh menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah dan boleh juga menggunakan hasil kreasi guru itu sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sementara di sekolah memanfaatkan modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, kita masukkan semua ke dalam modul ajar. Satu modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya.

Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika

Pada Pelaksanaan Siklus I peserta didik diberikan pembelajaran menggunakan media buku, modul, dan video pembelajaran melalui youtube, dana LKPD sebagai panduan dalam pembelajaran. Hasil belajar siklus I terlihat dari 2 tujuan pembelajaran, dengan 5 indikator pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus. Persentase ketuntasan tujuan pembelajaran secara klasikal pada siklus I 76.87%, artinya peserta didik sudah dapat memenuhi atau memadai dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada siklus II, terjadi peningkatan pemahaman dalam 5 indikator tujuan pembelajaran sebesar 90,63% dari peserta didik yang sudah menguasai atau memenihi pencapaian tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pada siklus II ini peserta didik mendapat berbagai sumber belajar dari buku, modul, video pembelajaran, dan Aplikasi Bimbel online. Asesmen formatif juga diberikan dengan variasi diantaranya dengan pertanyaan langsung dan tertulis, serta lembar catatan , sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Sekolah mengharapkan selama 3 tahun kontrak Sekolah Penggerak, dapat menerapkan Kurikulum Merdeka 100% tanpa hambatan yang terjadi saat ini. Guru harus bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, guru senang murid senang pembelajaran efektif menyenangkan. Siswa mampu mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan pembimbingan. Sekolah terbebas dari perundungan. Fasilitas lebih ditingkatkan dari pemerintah yang mendukung proses pembelaajaran bagi siswa.

Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di SD masih menghadapi beberapa kendala. Kendala yang pertama yaitu keterbatasan pengetahuan guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bisa dilihat pada Guru kelas 1 masih bingung untuk membuat suatu kegiatan proyek yang di dalamnya ada pembelajaran matematika. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga terkendala sistem pelaksanaannya. Selama ini pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan system mingguan yakni pada hari sabtu. Hanya saja terkadang proyek tidak bisa terlaksana pada hari Sabtu karena pada saat yang sama, terdapat kegiatan lain di sekolah. Kendala yang kedua yaitu keterbatasan waktu. Pembelajaran matematika di kelas I SD, dari beberapa jawaban guru, pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

matematika di kelas I sd hanya beralokasikan waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Sebenarnya pada pelaksanaanya pembelajaran matematika di kelas 1 sangat membutuhkan waktu yang lebih dari 2x 35 menit. Hal ini disebabkan siswa kelas 1 harus diberikan Latihan berulang-ulang yang intens agar trampil berhitung. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu melakukan diskusi terpimpin dengan sekolah lain yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sehingga terjadi sharing praktik baik pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk konten pembelajaran matematika.

Kualitas pendidikan, kualitas pendidik, dan kualitas peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik setiap tahun jika hambatan dalam mengimplementasikan ini diatasi dengan baik. Harapan dari adanya Kurikulum Merdeka ini adalah melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif (Suryaman, 2020). Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka kita dapat melihat bahwa gambaran umum dari penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, belum dilakukan secara optimal. Banyak terdapat berbagai kekurangan dari segi administrasi proses pembelajaran, seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka terlalu rumit dalam hal penerapan. Selain kedua alasan di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih terkendala dari pelaksana pendidikan di sekolah, diantaranya guru, siswa, dan orang tua. Bahkan, pemerintah selaku pemangku kebijakan merasakan banyak kendala dalam proses implementas.

Kurikulum Merdeka ini Seperti hasil kajian dari Krissandi dan Rusmawan (2019) bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di sd terkendala dari unsur pemerintah, instansi atau sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Adapun implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak jenjang Sekolah Dasar, secara umum memberikan gambaran yang lebih baik, meskipun dalam implementasinya masih ada kekurangan, karena baru tahun pertama proses implementasinya. Dengan demikian, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan pada kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan, agar implementasi pembelajaran matematika terimplementasi dengan baik dan siswa dengan mudah memahami pembelajaran.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika telah terlaksana dengan cukup baik saat ini namun setiap Sekolah harus memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka apalagi pada sekolah penggerak yang memiliki tujuan kurikulum merdeka dapat diaplikasikan di semua kelasnya. Dalam tahap pelaksanaan, terlihat guru yang masih mengalami beberapa hambatan dalam mengaitkan kurikulum merdeka pada pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

matematika, yang kesusahan dalam merancang pembelajaran dengan membuat modul ajar, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, serta dapat mengevaluasi pembelajaran dengan baik

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika belum begitu optimal karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai cukup efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun masih ada kendala yaitu alokasi waktu pembelajaran matematika yang masih sedikit.

Persiapan dan perencanaan kurikulum Merdeka di SD harus dilakukan dengan lebih matang lagi agar kendala yang dihadapi dapat dihindarkan. Sharing praktik baik antar guru agar implementasi kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal. Kepemimpinan kepala sekolah dan kerja sama antar berbagai pihak juga sangat diperlukan. Fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka juga harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. 2020. Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies.* 3(6):53–60. https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338

Anita Jojor, Hotmaulina Sihotang. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4): 5150–5161.

http://repository.uki.ac.id/8161/1/AnalisisKurikulumMerdeka.pdf

Astiningtyas, Anna. 2018. Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):60. https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5340

Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. BASICEDU: *Journal of Elemtari School*. 6(4): 71747187.

https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf

Hamzah, A dan Muhlisrarini. (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hamzah, A. (2014). Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Heruman. (2014). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

I Made Raga Jenyana. 2022. Pembelajaran yang Berdiferensiasi. Jurnal Inovasi Jurnal Guru. 2(17). http://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267

Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiansyah, Asep Hernawan, Prohantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(5): 8248-8258.

Ismail Marzuki, M.Luthfi Oktarianto. 2022. Pendampingan Pembelajaran dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*. 4(2): 300-309.

https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632

Marisa, Mira. 2021. Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora.* 5(1):72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.

Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. BASICEDU: *Journal Elemtaru Education*. 6(4), 6313-6319.

https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237/pdf

Ruhaliah, Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, and Dian Hendrayana. 2020. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*1(1):42–55. https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan kurikulum Baru :Analisis Peran guru dalam dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172

Syamsir Kamal. 2021. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. 1(1).

https://www.ojs.stkippgri- lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632

Wiwin Herwina. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. 2021. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.35(2). 175-182. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057/11386

Wiyogo, Andri. 2020. Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 21(1):1–9.